Volume 4 Number 2 (2026)
July – December 2026
Page: 65-74

ISSN: 3062-7125
EDUJAVARE PUBLISHING
https://edujavare.com/index.php/Ijelac

IJELAC: Indonesian Journal of Education, Language, and Cognition

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja Kelas XI Bisnis Ritel-2

Implementation of Career Guidance Services to Enhance Student Readiness for Entering the Workforce: Class XI Retail Business-2

Rista Litami[1], Karolina[2], Citra Dewi[3]
[1] Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia; rriris0812@gmail.com
[2] Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia; karolinajapar74@gmail.com
[3] Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia; cdewi3621@gmail.com, Indonesia

Article history Submitted: 2026/08/12; Revised: 2026/09/22; Accepted: 2026/10/24

Abstract

This research is motivated by the observation that some students remain hesitant in making career choices and lack a comprehensive understanding of the demands and realities of the professional world. Furthermore, some students in the Grade XI Retail Business-2 class at SMK Negeri 2 Palangka Raya exhibit uncertainty when asked to articulate their future plans and struggle to identify occupations that align with their specific field of study. This study aims to describe the implementation of career guidance services and their impact on students' work readiness. A descriptive qualitative approach was employed, involving a Guidance and Counseling (GC) teacher and students from the Grade XI Retail Business-2 class. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with validity verified through source triangulation. The findings indicate that career guidance is delivered through information services and classroom-based guidance sessions covering topics such as the professional landscape, job opportunities, and the preparation of a curriculum vitae (CV). However, the implementation has not reached its full potential; it remains primarily focused on disseminating career-related information rather than fostering self-understanding, career decision-making, and long-term career planning. While the services have improved students' knowledge regarding the professional world and CV preparation, they have yet to fully optimize work readiness—as evidenced by the fact that some students still lack clear career goals and a thorough understanding of the demands of the workplace.

Keywords Career Guidance, Guidance and Counseling (GC) Services, Vocational High School (SMK) Students, Work Readiness.

© **2026 by the authors**. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license,https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/.

INTRODUCTION

Pendidikan menengah atas di Indonesia terbagi menjadi dua jalur utama, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Audrey et al., 2023). Pendidikan pada SMA berorientasi pada penguatan penguasaan konsep teoretis serta pengembangan kemampuan akademik peserta didik sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, khususnya perguruan tinggi (Mardiyati & Yuniawati, 2024).

Sementara itu, SMK memiliki tujuan utama untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi vokasional serta kesiapan kerja yang sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih (Mardiyati & Yuniawati, 2024). Oleh karena itu, peserta didik SMK diharapkan tidak hanya menguasai keterampilan teoretis dan teknis, tetapi juga memiliki kesiapan mental, sikap kerja profesional, serta perencanaan karier yang matang. Dengan demikian, lulusan SMK diharapkan mampu beradaptasi dan bersaing secara optimal di dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sekolah yang dirancang untuk menyiapkan lulusan siap kerja, mengembangkan amanat terkait dengan pendidikan dan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (Perkasa et al. 2024). Siswa SMK pada umumnya berada pada usia 15-18 tahun. Menurut tahap perkembangan karir pada usia tersebut mulai memasuki fase pertumbuhan dan eksplorasi berdasarkan tugas perkembangan karier, pada fase ini para siswa dikatakan telah mencapai kematangan karier bila mampu untuk mulai menunjukkan minat terhadap pilihan karier, mulai mengeksplorasi kemampuan diri dan pengetahuan tentang pilihan karier, dan sudah menentukan pilihan meskipun belum pasti dan mulai membuat perencanaan karier.

Siswa-siswi yang menjalani proses belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) setelah selesai pendidikan, dunia kerja merupakan prioritas utama sebagai proses karier siswa. Dunia kerja merupakan dunia baru bagi mereka untuk mempraktekan ilmu dan pengalaman yang sesungguhnya. Dengan bekal pelatihan dan praktek kerja lapangan (PKL) ketika masih di bangku sekolah menjadi pengalaman sekaligus ilmu pertama dalam berinteraksi dengan dunia kerja, yang dengan bekal PKL siswa mendapatkan pandangan tentang gambaran dunia kerja (Yulianti & Fatkhullah, 2025.

Pada kenyataannya masih terdapat siswa SMK yang belum memiliki kesiapan kerja secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya pemahaman/informasi siswa terhadap dunia kerja, kurangnya kepercayaan diri, kurangnya keterampilan kesiapan kerja, belum jelasnya tujuan karier, minimnya perencanaan masa depan dan kurangnya bimbingan dan dukungan. Berdasarkan hasil penelitian Muharleni dkk (2025), diketahui bahwa sebagian siswa belum memahami informasi mengenai jenis pekerjaan yang relevan dengan bidang keahlian, kualifikasi yang dibutuhkan, serta tuntutan kompetensi yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, siswa juga menunjukkan kebingungan dalam menentukan langkah setelah lulus serta belum mampu menjelaskan rencana karier secara spesifik.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa kelas XI Bisnis Ritel-2 di SMK Negeri 2 Palangkaraya. Berdasarkan observasi awal dan informasi yang didapat dari guru BK, diketahui bahwa sebagian siswa masih ragu dalam menentukan pilihan karier dan belum memahami tuntutan/informasi dunia kerja secara menyeluruh. Beberapa siswa juga menunjukkan ketidakpastian ketika diminta menjelaskan rencana masa depan, serta belum memiliki gambaran yang jelas mengenai pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa perlu dikaji lebih mendalam agar dapat diperoleh gambaran yang utuh mengenai pemahaman siswa terhadap dunia kerja, perencanaan karier, serta faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam membantu siswa meningkatkan kesiapan kerja adalah melalui layanan bimbingan karier (Anggraini & Soeparno, 2024). Layanan bimbingan karier merupakan bagian dari bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu siswa mengenal potensi diri dengan cara melakukan tes minat bakat, tes kepribadian dan tes kemampuan akademik siswa (Anggraini & Soeparno, 2024). Layanan bimbingan karier juga membantu siswa memahami dunia kerja dengan cara memberikan informasi tentang berbagai jenis profesi, tuntutan keterampilan,

peluang karier, serta membimbing siswa mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar siap memasuki dunia kerja (Anggraini & Soeparno, 2024). Layanan bimbingan karier juga membantu siswa dalam merencanakan karier sesuai dengan minat dan bakat yang telah diketahui siswa melalui tes yang sebelumnya diberikan (Anggraini & Soeparno, 2024). Melalui pelaksanaan layanan bimbingan karier yang terencana dan berkelanjutan, siswa diharapkan mampu memiliki kesiapan kerja yang lebih baik, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 2 Palangka Raya, beberapa siswa yang belum pernah mengikuti layanan bimbingan karier masih mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karier yang sesuai, kurang percaya diri dalam menghadapi wawancara kerja, dan minim persiapan untuk menghadapi praktik kerja industri. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan karier yang diberikan oleh guru BK dan untuk mengetahui sejauh mana layanan tersebut berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa secara nyata.

Layanan bimbingan karier telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Palangka Raya melalui kegiatan layanan informasi tentang profesi/pekerjaan tertentu, kunjungan industri sesuai jurusan, penyampaian informasi karier melalui job fair atau presentasi peluang kerja yang dilakukan guru BK saat memberikan layanan bimbingan klasikal dengan tema/bidang layanan karir dan pendampingan terkait pilihan studi lanjut dan dunia kerja. Namun, pemanfaatan layanan bimbingan karier tersebut belum sepenuhnya optimal. Sebagian siswa masih tidak dapat mengikuti layanan bimbingan karier secara optimal karena waktu pelaksanaannya terbatas (hanya 1x45 menit saja pelaksanaan bimbingan karier di SMK Negeri 2 Palangka Raya), kurangnya pemahaman akan manfaat layanan bimbingan karier, maupun anggapan bahwa layanan bimbingan karier belum secara langsung berhubungan dengan kebutuhan kesiapan kerja siswa kelas XI Bisnis Ritel-2 di SMK Negeri 2 Palangka Raya.

Oleh karena itu, pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah perlu dikaji secara mendalam untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaannya dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Bisnis Ritel-2 di SMK Negeri 2 Palangkaraya." Begitu pentingnya bimbingan karir di SMK dalam menciptakan kemandirian siswa dalam memilih karir dan berkarir, serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh siswa di masa yang akan datang, sehingga diharapkan lulusan SMK yang siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan untuk menghadapi persaingan di dunia kerja era globalisasi saat ini.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan layanan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Palangka Raya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan karier, sehingga lulusan SMK tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kesiapan mental, sosial, dan profesional yang memadai untuk bersaing di dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis dalam memperkuat hubungan antara layanan bimbingan karier dan kesiapan kerja siswa, khususnya di sekolah menengah kejuruan di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong (2021), penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah

serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penulis berusaha menggambarkan secara sistematis dan mendalam mengenai pelaksanaan layanan bimbingan karier serta peran layanan terhadap kesiapan kerja siswa sebagaimana adanya di lapangan, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Palangka Raya, yang beralamat di Jl. R. A. Kartini, Langkai, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Kode Pos 73111.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sugiyono (2022), menyatakan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang saling berhubungan dalam menghasilkan temuan penelitian yang bermakna. Teknik keabsahan data yang digunakan penulis adalah teknik triangulasi sumber.

FINDINGS AND DISCUSSION

1.Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Bisnis Ritel-2

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan layanan bimbingan karier di kelas XI Bisnis Ritel-2 SMK Negeri 2 Palangka Raya dilakukan melalui layanan informasi dan bimbingan klasikal. Guru BK memberikan informasi mengenai dunia kerja, peluang karier yang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa, serta materi mengenai penyusunan curriculum vitae (CV). Namun, layanan yang diberikan masih terbatas sehingga belum mampu menjangkau seluruh aspek kebutuhan karier siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karier telah dilakukan, tetapi belum berjalan maksimal dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja.

Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori Kegiatan Bimbingan Karier yang dikemukakan oleh Hendriani et al. (2024), yang menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan karier meliputi pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan, pemantapan orientasi dan informasi karier, pemantapan pengembangan diri untuk pengambilan keputusan karier, serta orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan pendidikan lanjutan. Berdasarkan teori tersebut, pelaksanaan layanan bimbingan karier tidak hanya berfokus pada pemberian informasi karier, tetapi juga membantu peserta didik memahami potensi dirinya dan mengembangkan kemampuan mengambil keputusan karier secara mandiri.

Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian, terlihat bahwa kegiatan orientasi dan informasi karier telah dilaksanakan melalui layanan informasi dan bimbingan klasikal. Akan tetapi, kegiatan pemantapan pemahaman diri dan pengembangan kemampuan pengambilan keputusan karier masih perlu dikembangkan. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang masih mengembangkan gambaran mengenai rencana karier yang akan ditempuh setelah lulus sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan karier di kelas XI Bisnis Ritel-2 baru memenuhi sebagian komponen yang dikemukakan oleh Hendriani et al. (2024).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier yang diberikan masih didominasi oleh pemberian informasi karier secara klasikal. Menurut penulis, kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi daripada sebagai individu yang aktif mengeksplorasi dan merencanakan kariernya. Padahal, kebutuhan karier setiap siswa berbeda sehingga diperlukan layanan yang lebih bervariasi dan bersifat individual.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Septian (2025) dalam teori Pelaksanaan Bimbingan Karier yang menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan karier merupakan proses

pemberian bantuan kepada peserta didik secara sistematis agar mampu memahami diri, memahami dunia kerja, serta membuat keputusan karier yang tepat. Selanjutnya, Fitrian dan Sutarto (2024) menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan karier dapat dilakukan melalui berbagai layanan seperti layanan informasi karier, bimbingan kelompok, konseling individual, konsultasi karier, serta berbagai kegiatan eksplorasi karier lainnya. Sementara itu, Amirullah dan Aswar (2024) menegaskan bahwa layanan bimbingan karier perlu dirancang secara berkelanjutan agar perkembangan karier peserta didik dapat dipantau secara optimal.

Berdasarkan pendapat ketiga penelitian terdahulu dalam teori Pelaksanaan Bimbingan Karier, pelaksanaan layanan bimbingan karier di kelas XI Bisnis Ritel-2 masih belum sepenuhnya sesuai dengan konsep pelaksanaan bimbingan karier yang ideal. Hal ini karena layanan yang ditemukan dalam penelitian masih terbatas pada layanan informasi dan bimbingan klasikal, sedangkan layanan lain seperti konseling karier individual, bimbingan kelompok karier, maupun kegiatan eksplorasi karier belum terlihat secara maksimal. Akibatnya, siswa belum memperoleh pendampingan karier yang komprehensif.

Analisis Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi dan Tindak Lanjut Layanan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan layanan bimbingan karier pada siswa kelas XI Bisnis Ritel-2 SMK Negeri 2 Palangka Raya dilakukan melalui layanan informasi karier dan bimbingan klasikal. Kedua layanan tersebut diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dunia kerja, peluang pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian Bisnis Ritel, serta persiapan dasar dalam melamar pekerjaan. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan perkembangan karier siswa secara menyeluruh.

Jika dilihat dari perencanaan, guru BK telah menentukan sasaran, tujuan, materi, dan waktu pelaksanaan layanan berdasarkan kebutuhan dasar siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Materi yang diberikan berupa pengenalan dunia kerja, jenis pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian Bisnis Ritel, peluang kerja bagi lulusan SMK, persyaratan melamar pekerjaan, serta sikap dan etika kerja. Pada bimbingan klasikal, materi diarahkan pada penyusunan curriculum vitae (CV). Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa layanan telah diarahkan pada kebutuhan siswa sebagai peserta didik SMK yang mulai mempersiapkan diri menuju dunia kerja.

Namun, apabila dikaitkan dengan teori kegiatan bimbingan karier yang digunakan dalam penelitian ini, perencanaan layanan tersebut masih cenderung berfokus pada orientasi dan pemberian informasi karier. Hendriani et al. (2024) menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan karier tidak hanya mencakup pemantapan orientasi dan informasi karier, tetapi juga meliputi pemantapan pemahaman diri mengenai kecenderungan karier serta pengembangan diri untuk mengambil keputusan karier. Dengan demikian, perencanaan layanan yang ditemukan dalam penelitian belum sepenuhnya mencakup seluruh aspek perkembangan karier siswa karena belum terlihat adanya perencanaan layanan yang secara mendalam mengarahkan siswa untuk mengenali potensi diri, menentukan tujuan karier, dan mengambil keputusan karier.

Dari aspek pelaksanaan, layanan informasi karier telah memberikan pengetahuan dasar yang dibutuhkan siswa mengenai dunia kerja. Guru BK menyampaikan materi melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Sementara itu, bimbingan klasikal memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan penyusunan CV. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memperhatikan materi, mencatat informasi yang dianggap penting, mengikuti praktik penyusunan CV, serta sebagian siswa aktif mengajukan pertanyaan mengenai pekerjaan yang sesuai dengan jurusannya. Hal tersebut

menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan telah memberikan pengalaman belajar kepada siswa, bukan hanya berupa penyampaian informasi tetapi juga latihan keterampilan dasar dalam mempersiapkan lamaran kerja.

Hasil tersebut sejalan dengan teori pelaksanaan bimbingan karier yang menyatakan bahwa bimbingan karier merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik agar mampu memahami diri, memahami dunia kerja, dan menentukan pilihan karier secara tepat. Pelaksanaan layanan informasi dan bimbingan klasikal yang ditemukan dalam penelitian telah memenuhi sebagian dari fungsi tersebut, terutama dalam membantu siswa memahami dunia kerja dan memperoleh keterampilan dasar berupa penyusunan CV. Akan tetapi, pelaksanaan layanan belum sepenuhnya membantu siswa dalam memahami dirinya dan menentukan arah karier secara mandiri. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang belum memiliki gambaran yang jelas mengenai rencana karier setelah lulus sekolah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier yang diberikan masih lebih menempatkan siswa sebagai penerima informasi daripada sebagai individu yang secara aktif melakukan eksplorasi dan perencanaan karier. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa telah mengetahui beberapa jenis pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahliannya dan telah memahami cara membuat CV, tetapi sebagian siswa masih belum memahami potensi dirinya, belum memiliki perencanaan karier yang jelas, dan masih ragu menentukan tujuan setelah lulus sekolah.

Dari aspek evaluasi, pelaksanaan layanan telah memberikan kesempatan kepada guru BK untuk melihat pemahaman dan keterlibatan siswa melalui respons selama kegiatan serta hasil praktik penyusunan CV. Pada kegiatan penyusunan CV, guru BK memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa sehingga siswa mengetahui bagian yang masih perlu diperbaiki. Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi telah digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi dan memperbaiki hasil belajar yang berkaitan dengan persiapan memasuki dunia kerja.

Akan tetapi, evaluasi yang ditemukan dalam penelitian masih lebih berfokus pada hasil langsung dari layanan, khususnya pemahaman mengenai informasi dunia kerja dan keterampilan penyusunan CV. Evaluasi belum menunjukkan pemantauan perkembangan siswa secara menyeluruh dalam aspek perencanaan karier, pengambilan keputusan karier, maupun kesiapan menghadapi proses seleksi kerja. Hal ini dapat dipahami karena waktu layanan yang tersedia hanya sekitar 1 × 45 menit dan pelaksanaan layanan belum dilakukan secara rutin.

Selanjutnya, dari aspek tindak lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK telah memberikan umpan balik terhadap hasil penyusunan CV. Umpan balik tersebut merupakan bentuk tindak lanjut terhadap hasil kegiatan karena siswa diarahkan untuk memperbaiki bagian CV yang masih kurang. Namun, tindak lanjut dalam bentuk pendampingan perkembangan karier yang dilakukan secara berkelanjutan belum terlaksana secara optimal. Siswa masih menyampaikan bahwa layanan bimbingan karier diberikan pada waktu-waktu tertentu dan belum membahas secara mendalam mengenai pengenalan potensi diri, perencanaan karier, pengambilan keputusan karier, maupun simulasi menghadapi seleksi kerja.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Amirullah dan Aswar (2024) yang dalam landasan teori penelitian menekankan bahwa layanan bimbingan karier perlu dirancang secara berkelanjutan agar perkembangan karier peserta didik dapat dipantau secara optimal. Dengan demikian, apabila dibandingkan dengan konsep tersebut, tindak lanjut layanan bimbingan karier di kelas XI Bisnis Ritel-2 masih belum optimal karena belum dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan perencanaan dan keputusan karier setiap siswa.

Selain itu, Fitrian dan Sutarto (2024) menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan karier dapat dilakukan melalui berbagai bentuk layanan, seperti layanan informasi karier, bimbingan kelompok, konseling individual, konsultasi karier, serta kegiatan eksplorasi karier lainnya. Berdasarkan teori tersebut, layanan informasi dan bimbingan klasikal yang telah dilaksanakan di kelas XI Bisnis Ritel-2 merupakan bagian dari pelaksanaan bimbingan karier, tetapi belum mencakup variasi layanan yang dapat memberikan pendampingan lebih mendalam terhadap kebutuhan individual siswa.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dan dikaitkan dengan teori kegiatan serta pelaksanaan bimbingan karier, dapat dipahami bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karier di kelas XI Bisnis Ritel-2 telah memenuhi sebagian kebutuhan siswa, terutama dalam memberikan informasi mengenai dunia kerja dan keterampilan dasar penyusunan CV, tetapi belum terlaksana secara komprehensif dan berkelanjutan. Keterbatasan tersebut terlihat pada perencanaan yang masih berfokus pada informasi dasar, pelaksanaan yang didominasi layanan klasikal, evaluasi yang lebih menekankan pemahaman materi dan hasil praktik, serta tindak lanjut yang belum dilakukan secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, pelaksanaan layanan bimbingan karier di kelas XI Bisnis Ritel-2 dapat dikatakan telah terlaksana, tetapi belum optimal. Layanan yang diberikan telah memberikan manfaat awal bagi siswa dalam mengenal dunia kerja dan mempersiapkan dokumen lamaran pekerjaan, tetapi belum sepenuhnya membantu siswa mengembangkan pemahaman diri, merencanakan karier, mengeksplorasi pilihan pekerjaan, dan mengambil keputusan karier secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan pelaksanaan layanan yang lebih rutin, bervariasi, dan berkelanjutan agar bimbingan karier tidak hanya berhenti pada pemberian informasi, tetapi juga mampu mendampingi perkembangan karier siswa secara lebih menyeluruh.

Dampak Layanan Bimbingan Karier untuk Kesiapan Kerja Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, layanan bimbingan karier turut mendukung kesiapan kerja siswa kelas XI Bisnis Ritel-2, meskipun perkembangannya masih berlangsung pada beberapa aspek. Hal ini terlihat dari pemahaman siswa mengenai dunia kerja dan keterampilan yang dibutuhkan, serta mulai terbentuknya perencanaan karier pada sebagian siswa. Selain itu, beberapa siswa masih berada dalam proses menentukan tujuan karier yang ingin dicapai setelah lulus sekolah.

Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori Dampak Bimbingan Karier yang dikemukakan oleh Anggraini dan Soeparno (2023). Menurut Anggraini dan Soeparno (2023), layanan bimbingan karier memberikan berbagai dampak positif, antara lain meningkatkan kesiapan kerja siswa, meningkatkan kematangan karier, membantu pengambilan keputusan karier, meningkatkan motivasi dalam mengembangkan kompetensi diri, serta memperluas wawasan mengenai dunia kerja dan pendidikan lanjutan.

Jika dibandingkan dengan teori tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai. Dari aspek kesiapan kerja, siswa telah memiliki pemahaman mengenai tuntutan dunia kerja, meskipun pemahaman tersebut masih perlu dikembangkan. Dari aspek kematangan karier, sebagian siswa mulai memiliki gambaran mengenai tujuan karier yang akan ditempuh setelah lulus sekolah. Dari aspek pengambilan keputusan karier, masih terdapat siswa yang berada dalam proses menentukan pilihan kariernya. Kondisi ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier telah memberikan dukungan terhadap kesiapan kerja siswa, meskipun perkembangan pada beberapa aspek masih memerlukan penguatan dan pendampingan lebih lanjut.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa telah memperoleh manfaat berupa pengetahuan awal mengenai dunia kerja dan pembuatan CV. Menurut penulis, hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier tetap memberikan dampak positif meskipun belum maksimal. Setidaknya siswa telah

memiliki gambaran awal mengenai pekerjaan yang relevan dengan jurusan Bisnis Ritel dan mengetahui salah satu persiapan yang diperlukan ketika melamar pekerjaan.

Namun demikian, apabila dikaitkan dengan teori Anggraini dan Soeparno (2023), dampak tersebut masih belum cukup untuk menunjukkan kesiapan kerja yang matang. Teori tersebut menekankan bahwa bimbingan karier harus mampu membantu peserta didik mengembangkan kompetensi diri, meningkatkan keyakinan dalam menentukan pilihan karier, serta memahami berbagai peluang dan tantangan yang akan dihadapi di dunia kerja. Berdasarkan hasil penelitian, aspek-aspek tersebut masih belum terlihat secara kuat pada siswa kelas XI Bisnis Ritel-2.

Dengan demikian layanan bimbingan karier yang dilaksanakan di kelas XI Bisnis Ritel-2 SMK Negeri 2 Palangka Raya telah memberikan dampak positif berupa bertambahnya informasi dasar mengenai dunia kerja dan penyusunan CV. Akan tetapi, dampak tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan teori Anggraini dan Soeparno (2023) karena kesiapan kerja, kematangan karier, kemampuan pengambilan keputusan karier, serta wawasan karier siswa masih perlu ditingkatkan. Oleh sebab itu, diperlukan pelaksanaan layanan bimbingan karier yang lebih intensif dan berkelanjutan agar mampu memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kesiapan kerja siswa.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka terdapat dua kesimpulan dalam penelitian ini yaitu 1) Pelaksanaan layanan bimbingan karier untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa kelas XI Bisnis Ritel-2 di SMK Negeri 2 Palangka Raya dilaksanakan melalui layanan informasi dan bimbingan klasikal yang berisi informasi mengenai dunia kerja, peluang karier sesuai kompetensi keahlian, serta penyusunan *curriculum vitae* (CV). Namun, pelaksanaan layanan tersebut belum berjalan secara optimal karena masih berfokus pada pemberian informasi karier dan belum mencakup seluruh kegiatan bimbingan karier secara menyeluruh, seperti pengembangan pemahaman diri, pengambilan keputusan karier, dan eksplorasi karier secara mendalam. Dengan demikian, pelaksanaan layanan bimbingan karier telah terlaksana, tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan konsep kegiatan dan pelaksanaan bimbingan karier yang ideal. 2) Dampak layanan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Bisnis Ritel-2 di SMK Negeri 2 Palangka Raya menunjukkan adanya manfaat berupa bertambahnya pengetahuan siswa mengenai dunia kerja dan penyusunan *curriculum vitae* (CV). Akan tetapi, dampak tersebut belum mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa secara maksimal. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya pemahaman siswa mengenai tuntutan dunia kerja, belum matangnya perencanaan karier, masih rendahnya kemampuan pengambilan keputusan karier, serta masih adanya keraguan dalam menentukan tujuan karier setelah lulus sekolah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas, intensitas, dan variasi layanan bimbingan karier agar mampu memberikan dampak yang lebih maksimal terhadap kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai layanan bimbingan karier dan kesiapan kerja siswa SMK dengan cakupan subjek dan aspek yang lebih luas. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan metode, teknik pengumpulan data, atau pendekatan penelitian yang berbeda sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas layanan bimbingan karier dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa

REFERENCES

Ahmad, R. H., & Rachmawati, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja di

Industri Fashion Siswa Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo. *Fashion and Fashion Education Journal*, *12*(1), 17-24.

Amirullah, & Aswar. (2024). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier dalam Meningkatkan *Employability Skills* Siswa SMK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 9(1), 45–58.

Anggraini, D., & Soeparno. (2023). Hubungan Layanan Bimbingan Karier dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 11(2), 120–132.

Anggraini, D., & Soeparno. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Karier terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 8(1), 88–101.

Audrey, A. W., Murfiyana, Y. A., Muzaki, A., & Anjarsari, R. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mendukung Karir Siswa SMK N 3 Metro Melalui Program BMW. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, *1*(4), 36-44.

Audrey, M., Rahman, A., & Sari, N. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Perencanaan Karier Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 7(3), 201–214.

Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, *4*(1).

Creswell, J. W. (2025). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (6th ed.).* SAGE Publications.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadiwinarto. (2020). *Evaluasi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: UNY Press.

Hanifah, H., Salsabillah, L., Fitri, A. T., Febriani, R. M., & Hidayatullah, R. (2025). Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(2), 391-404.

Harahap, E. K., & Musfira, H. (2023). Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan BK Komperhensif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(5), 3387-3397.

Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *2*(1), 40-52.

Hartono. (2018). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Kencana.

Hendriani, R., Herman., & Karyawan. (2024). Pengembangan Program Bimbingan Karir Berbasis Kompetensi Untuk Pemberdayaan Siswa Sma Dalam Memilih Jurusan Perguruan Tinggi Di Lombok Tengah. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(01), 17-26.

Hendriani, R., Putra, Y., & Lestari, D. (2024). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal BK Nusantara*, 10(1), 33–47.

Hidayat, D. R., Cahyawulan, W., & Alfan, R. (2019). *Karier: Teori dan Aplikasinya dalam Bimbingan Komprehensif*. Sukabumi: CV Jejak.

Huliselan, M. (2025). Layanan Informasi Karier dalam Meningkatkan Pemahaman Dunia Kerja Siswa. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 6(1), 15–27.

Huliselan, N. (2025). *Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling.* Padang: CV. Gita Lentera.

Isnaini, A. N. (2024). Urgensi Pendidikan Kewirausahaan Bagi Lulusan SMK dalam Memasarkan Keahlian di Dunia Kerja. *Borjuis: Jurnal of Economy*, *1*(3), 52-62.

Jafri, N. A., Hayati, S., & Gismin, S. S. (2024). Gambaran Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Kelas XII Di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, *4*(1), 303-308.

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi. (2025). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK) SMA/SMK*.

Mahaardhika, I. M., Putra, P. A. G. S., Dewi, N. P. A. A. K., & Wirsiasih, K. (2022). Pengembangan Potensi Diri dan Perencanaan Karir Siswa SMK PGRI 3 Denpasar Melalui Bimbingan Karir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, *3*(1), 187-194.

Mahabbatullaina. (2024). *Implementasi Layanan Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa dalam Melanjutkan Studi*. Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 6(1).

Mahande, I. R. D. (2023). *Pengantar Pendidikan Kejuruan*. Bandung: Indonesia Emas Group.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muharleni, R., Kurniawan, F., & Astuti, P. (2025). Kesiapan Kerja Siswa SMK Ditinjau dari Aspek Psikologis dan Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, 13(2), 140–152.

Muharleni., Syukur, Y., & Taufik. (2025). Penerapan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMKN 2 Painan. *Safa: Jurnal Inovasi Ilmiah*, *1*(1).

Mulia, R., Mardia, N. S., Aisyie, D. R., & Nelisma, Y. (2024). Bidang Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(2), 5613-5623.

Nelisma, Y., Ardiyani, D., Sabela, A., & Desy, M. (2024). Dasar Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(3), 6319-6330.

Nugroho, W. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter pada Pendidikan Vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, *2*(1), 73-84.

Pakaya, W. C., Sutadji, E., Dina, L. N. A. B., Rahma, F. I., Mashfufah, A., & Ayu, I. R. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Lamongan: Nawa Litera Publishing.

Perkasa, D. H., Vitriani, N., Yuliana, L., & Azmy, A. (2024). Strategi Pelatihan Kerja Dalam Mendukung Lulusan Yang Siap Kerja. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, *5*(1), 836-845.

Prayitno, Afdal, Ifdil, & Ardi, Z. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Redjeki, S. (2024). Kesiapan Kerja Siswa SMK Muhamadiyah 2 Paleran dalam Memasuki Dunia Kerja Ditinjau dari Kompetensi dan Motivasi Diri. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, *8*(1), 58-62.

Sa'idah, I., & Annajih, M. Z. H. (2024). *Konsep Dasar Bimbingan & Konseling*. Pamekasan: Alifba Media.

Saripah, I., Priliani, D. R., & Nadhirah, N. A. (2023). Problematika Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan: Implementasi pada Layanan Bimbingan dan Konseling Karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, *12*(1), 95-118.

Shabbah, A., Nurhayati, S., & Firmansyah, R. (2024). *Manajemen Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Administrasi Pendidikan dan Konseling, 5(2), 75–89.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukatin, A. D., Siregar, D., & Indi Mawaddah, S. (2022). Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, *8*(2), 159-171.

Tuwoso, M. P., Khaeriah, E., Handari, W. D., Isma'il, M., & Muhsinin, A. (2025). *Bimbingan Karier: Mempersiapkan Generasi Unggul untuk Dunia Kerja di Era Industri 4.0*. Deepublish.

Yulianti, G., & Fatkhullah, F. K. (2025). Manajemen Praktek Kerja Lapangan (PKL) untuk Meminimalisir Kegiatan Negatif Peserta Didik (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Kota Bekasi). *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, *11*(2), 847-861.